

Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Belajar Dalam Jaringan (DARING)

Kermi Diasti

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia

 kermidiasti@stit-alquraniyah.ac.id

ABSTRAK

Kebijakan pemerintah untuk menerapkan belajar jarak atau belajar dalam jaringan (Daring) sebagai solusi dalam pencegahan merebaknya virus covid-19 disambut baik oleh komponen sekolah, mulai guru, lingkungan, siswa maupun orangtua. Kebijakan itu tertuang dalam penegasan surat edaran (SE) Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan corona virus disease (Covid-19) serta surat edaran (SE) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2020. Kedua kebijakan ini mengatur mekanisme teknis pembelajaran, mulai tenaga pendidik, orangtua, siswa serta komponen pendidikan lainnya. Tujuannya sama memberikan hak dan kewajiban bagi warga belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keberlangsungan dunia pendidikan tetap berjalan, meskipun dalam kondisi dan situasi yang tengah melanda Negara atau dalam kategori darurat. Banyak orang tua yang belum mempunyai handphone juga keterbatasan ekonomi membuat perangkat belum menjadi pilihan utama. Belum lagi signal pada pemancar satelit, diakui memang fakta dan pengalaman di lapangan cuaca juga ikut ambil peran didalamnya. Alasannya, pemancar kerap terganggu atau mati dan tidak terkoneksi saat hujan dan putusnya aliran listrik. Kondisi ini membatasi ruang gerak dalam proses aplikasi belajar jarak jauh dalam jaringan. Rutinitas orangtua, yang kesehariannya dominasi menyerahkan sepenuhnya anak atau murid kepada guru dan sekolah, pasca kebijakan pemerintah itu membuat orangtua harus ekstra melakukan pendampingan dalam rangka mendukung keberhasilan belajar. jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpul data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi serta dianalisis. Sehingga mendapatkan hasil bahwa pembelajaran berbasis dalam jaringan di MIN I Bengkulu Selatan, Penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan itu masih dalam tarap pembelajaran biasa, yakni dengan cara menggunakan beberapa aplikasi yang tersedia seperti aplikasi whatsapp, meeting zoom. Kemudian dalam tataran proses belajar adakalanya guru menyampaikan materinya dengan terlebih dahulu menghubungi siswanya melalui handphone. Untuk di MIN I Bengkulu Selatan pembelajaran berbasis dalam jaringan yakni dengan cara menggabungkan siswa dalam satu aplikasi yang utuh selanjutnya guru menyampaikan materinya. Faktor pendukung dan penghambat belajar Daring di MIN I Bengkulu Selatan untuk pendukung, kegiatan ini secara serentak dilakukan hampir di seluruh sekolah. Sehingga masing-masing sekolah tidak tabu dan kaget. Selanjutnya terdapatnya akses internet jaringan di masing-masing sekolah. Sementara untuk penghambat, kegiatan daring ini masih didominasi pada masih susah dan kurangnya akses signal. Kerap matinya jaringan listrik di desa kecamatan. Belum lagi kemampuan orangtua dalam mengoperasikan internet.

Kata Kunci: Pendukung, Penghambat, Pembelajaran Daring.

How to cite	Diasti, K (2021). Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Dalam Jaringan (Daring). <i>Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan</i> , 1(2). 151-162.
Journal Homepage	http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/
ISSN	2746-2773
This is an open access article under the CC BY SA license	https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
Published by	STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Komunikasi pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau mengenakan aplikasi yang ada Istilah Komunikasi Daring mengacu pada membaca, menulis, dan berkomunikasi melalui /

menggunakan jaringan komputer. (Warschauer, M pp) Dengan kata lain, Komunikasi Daring adalah cara berkomunikasi dimana penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan dengan atau melalui jaringan Internet. Komunikasi yang terjadi di dunia semu tersebut lazim disebut komunikasi di dunia maya atau *cyberspace*. Komunikasi daring memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan komunikasi konvensional, antara lain sebagai berikut. Dapat dilakukan kapan saja di mana saja, dengan komunikasi daring, setiap pengguna dapat melakukan komunikasi di mana saja dan kapan saja, dengan syarat terkoneksi dengan jaringan internet dan memiliki sarana yang mencukupi. Efisiensi biaya, berbeda dengan komunikasi konvensional, komunikasi daring tidak memerlukan pihak yang berkomunikasi untuk bertemu tatap muka, dengan komunikasi daring Anda dapat menghemat biaya transportasi. Efisiensi waktu, komunikasi dapat dilakukan dengan cepat tanpa harus membuang waktu dengan melakukan perjalanan. Pluralitas agama, budaya, etnis dan sebagainya merupakan fenomena yang tidak bisa dihindari. Kehidupan dalam keberagaman merupakan realitas yang tidak dapat dihindari (Khotimah, 2015)

Pesan komunikasi dapat disampaikan pada saat itu juga dalam hitungan detik walaupun kedua pihak yang berkomunikasi saling berjauhan. Mengacu kepada teori di atas, belajar jarak jauh atau sistem dalam jaringan ini mengharuskan semua komponen pendidikan terlibat. Bukan saja guru dan siswa, melainkan semua lini mesti mengambil perannya masing-masing seperti orang tua ia harus fokus untuk mendampingi anaknya. Komponen lain seperti tenaga lingkup pendidikan berupa fasilitas dan perangkat pendukung mesti ada dan menjadi perhatian focus utama agar pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Realitanya di lapangan, pembelajaran jarak jauh ini justru berbalik dan mengalami beberapa kendala yang muncul. Apa saja masalah yang ada dan dirasakan itu, seperti penguasaan penggunaan aplikasi fitur item pada *handphone*. Menghancurkan orang tua peka dan tanggap dan mengerti untuk mengoperasikannya. Kalaupun tidak, perlunya pendamping khusus atau orang lain yang mengerti. Kondisi ini jelas akan menyita tenaga dan peran orang lain. Bukan perkara mudah untuk memberikan bimbingan kilat khusus pembelajaran akses internet pada orangtua.

Manusia dikatakan sebagai makhluk pendidikan dikarenakan dia memiliki berbagai potensi, seperti potensi akal, potensi hati, potensi jasmani, dan potensi ruhani. Semua potensi tersebut hanya dapat digali dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Jika berbicara tentang pendidikan dalam arti luas tentu saja akan diperoleh berbagai definisi tentang pendidikan, karena pendidikan sebagai sebuah proses bukan hanya berlangsung di sekolah saja, melainkan juga berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat (Wiyani, 2013). Faktor usia dan kesehatan juga mengikuti didalamnya, seperti faktor penglihatan mata. Persoalan lain pada ketersediaan perangkat penunjang apakah itu perangkat laptop dan hanphone. Tidak semua memiliki handphone yang fitur dan aplikasi canggih, selain biaya yang mahal juga keterbatasan ekonomi membuat perangkat belum menjadi pilihan utama. Belum lagi signal pada pemancar satelit, diakui memang fakta dan pengalaman di lapangan cuaca juga ikut ambil peran didalamnya. Alasannya, pemancar kerap terganggu atau mati dan tidak terkoneksi saat hujan dan putusnya aliran listrik.

Kondisi ini membatasi ruang gerak dalam proses aplikasi belajar jarak jauh dalam jaringan. Rutinitas orang tua, yang kesehariannya didominasi menyerahkan sepenuhnya anak atau murid kepada guru dan sekolah, pasca kebijakan pemerintah itu membuat orangtua harus ekstra melakukan pendampingan dalam rangka mendukung keberhasilan belajar. Belum lagi situasi yang tengah dalam persoalan wabah virus. Rumusan Masalah Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring) ? Dan apa faktor pendukung dan penghambat belajar dalam jaringan (Daring) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Bengkulu Selatan ? yang bertujuan Untuk menganalisis bagaimana pembelajaran berbasis dalam jaringan di Madrasah Ibtidaiyah (MI). dan Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat belajar dalam jaringan (Daring) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Bengkulu Selatan. Pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*) yang memanfaatkan teknologi computer, jaringan computer/atau internet. E-Learning memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui computer ditempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran dikelas. E-Learning

sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajarannya berbasis web yang bisa diakses dari internet jaringan local atau internet. Istilah Komunikasi Daring mengacu pada membaca, menulis, dan berkomunikasi melalui / menggunakan jaringan komputer. (Warschauer, M pp) Dengan kata lain, Komunikasi Daring adalah cara berkomunikasi di mana penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan dengan atau melalui jaringan Internet. Komunikasi yang terjadi di dunia semu tersebut lazim disebut komunikasi di dunia maya atau *cyberspace*.

Siswa dapat belajar dari computer disekolah ataupun dirumah dengan memanfaatkan koneksi jaringan internet ataupun menggunakan media CD/DVD yang telah disiapkan. Materi belajar disekolah oleh sebuah pusat penyedia materi di sekolah. E-learning disampaikan dengan memanfaatkan perangkat computer. Pada umumnya perangkat dilengkapi perangkat multimedia, dengan cd drive dan koneksi internet ataupun internet lokal. Dengan memiliki computer yang terkoneksi dengan internet. Pembelajar dapat berpartisipasi dalam e-learning jumlah pembelajar yang bisa ikut berpartisipasi tidak dibatasi dengan kapasitas kelas.

Materi pelajaran dapat diketengahkan dengan kualitas yang lebih standar dibandingkan kelas konvensional yang tergantung pada kondisi dari pengajar. Jika pembelajaran konvensional di kelas pada jam-jam tertentu (Sering kali jam ini bentrok dengan kegiatan rutin siswa), maka e-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. Siswa tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, e-learning bisa diakses dari mana saja yang memiliki akses keinternet. Komunikasi dalam proses pembelajaran jarak jauh adalah perbuatan mentransfer pesan atau informasi dari satu tempat ke tempat lain, baik secara verbal atau lisan (menggunakan suara), tertulis (menggunakan barang cetak atau media digital seperti buku, majalah, laman, atau surel), maupun secara nirkata atau nonverbal (menggunakan bahasa tubuh, gerak isyarat/*gesture*, serta tekanan atau tinggi nada suara). Komunikasi lisan atau verbal, yaitu komunikasi menggunakan kata-kata baik hal itu diucapkan maupun ditulis.

Komunikasi nirkata atau nonverbal, yaitu komunikasi menggunakan bahasa tubuh, bahasa gerak atau Isyarat. Pengertian komunikasi dalam jaringan (daring). Komunikasi daring atau komunikasi virtual adalah cara berkomunikasi dimana penyampaian dan penerimaan informasi atau pesan dapat dilakukan dengan menggunakan internet atau melalui dunia maya (*cyberspace*). Internet adalah media komunikasi yang cukup efektif dan efisien dengan tersedianya berbagai layanan fasilitas seperti web, chatting (mIRC chat, yahoo massanger, gtalk, dan lain-lain, email, *friendster*, *facebook*, dan *twitter*). Dapat disimpulkan, interaksi jarak jauh didukung penuh perangkat lunak pada komponen *handphone* atau laptop.

1. Komponen – Komponen Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam proses kegiatan belajar jarak jauh ini tentunya memiliki beberapa persiapan dan komponen pendukung. Tujuannya agar keberlangsungan pembelajaran berjalan dan hasilnya memuaskan serta tercapai. Beberapa komponen dimaksud yakni :

a. Komponen Perangkat Keras (*hardware*)

Perangkat yang bentuknya dapat dilihat ataupun diraba oleh manusia secara langsung atau berbentuk nyata. Contoh dari perangkat keras yang diperlukan untuk melaksanakan komunikasi daring adalah komputer, headset, microphone, serta perangkat pendukung koneksi Internet.

b. Komponen Perangkat Lunak (*software*)

Program komputer yang berguna untuk menjalankan suatu pekerjaan yang dikehendaki. Program diperlukan sebagai pen jembatan antara perangkat akal (*brainware*) dengan perangkat keras (*hardware*). Program-program yang biasa digunakan dalam pelaksanaan komunikasi daring antara lain, *skype*, *google hangout*, *webconference*.

Komponen perangkat nalar atau akal (*brainware*) termasuk dalam komponen ini adalah mereka (manusia) yang terlibat dalam penggunaan serta pengaturan perangkat lunak dan perangkat keras untuk melaksanakan komunikasi daring, dibutuhkan keahlian untuk mampu dan dapat mengoperasikan semua perangkat yang ada, agar

pembelajaran jarak jauh sistem dalam jaringan berjalan baik. Perangkat pendukung memberikan efek ketercapaian hasil belajar yang maksimal, sehingga indikator dan kompetensi rumpun materi yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti.

2. Jenis-Jenis Pembelajaran Jarak Jauh

Proses pembelajaran jarak jauh dapat dikategorikan ke dalam dua jenis atau kategori yakni Komunikasi Sinkron (Serempak) dan Komunikasi

a. Komunikasi Daring Sinkron (serempak)

Komunikasi daring serempak atau komunikasi daring sinkron adalah komunikasi menggunakan komputer sebagai media, yang terjadi secara serempak, waktu nyata (*real time*). Contohnya *Text chat* *Text chat* adalah sebuah fitur, aplikasi, atau program dalam jaringan Internet untuk berkomunikasi dan bersosialisasi langsung sesama pemakai Internet yang sedang daring (yang sama - sama sedang menggunakan Internet).

Komunikasi teks dapat mengirim pesan dengan teks kepada orang lain yang sedang daring, kemudian orang yang dituju membalas pesan dengan teks, demikian seterusnya. Itulah proses terjadinya *text chatting*. *Video chat* *Video chat* merupakan teknologi untuk melakukan interaksi audio dan video secara *real time* antara pengguna di lokasi yang berbeda. *Video chatting* biasanya dilakukan melalui perangkat komputer maupun tablet atau *smartphone* (juga disebut telepon *video call*).

Video chatting dapat berupa interaksi *point-to-point* (satu-satu), seperti *FaceTime* dan *Skype*, atau interaksi *multipoint* (satu-ke- banyak, atau banyak-ke-banyak), seperti dalam *Google+ Hangouts*. Contoh komunikasi sinkron antara lain sebagai berikut:

b. Komunikasi Daring Asinkron (Tak Serempak)

Komunikasi daring tak serempak atau asinkron adalah komunikasi menggunakan perangkat komputer dan dilakukan secara tunda. Contoh komunikasi daring asinkron adalah , forum, rekaman simulasi visual, serta membaca dan menulis dokumen daring melalui *World Wide Web*.

3. Faktor Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh

Komunikasi daring memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan komunikasi konvensional, antara lain sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung dan Keunggulan

Dapat dilakukan kapan saja di mana saja, dengan komunikasi daring, setiap pengguna dapat melakukan komunikasi di mana saja dan kapan saja, dengan syarat terkoneksi dengan jaringan internet dan memiliki sarana yang mencukupi. Efisiensi biaya, berbeda dengan komunikasi konvensional, komunikasi daring tidak memerlukan pihak yang berkomunikasi untuk bertemu tatap muka, dengan komunikasi daring.

Dapat menghemat biaya transportasi. Efisiensi waktu: komunikasi dapat dilakukan dengan cepat tanpa harus membuang waktu dengan melakukan perjalanan. Pesan komunikasi dapat disampaikan pada saat itu juga dalam hitungan detik walaupun kedua pihak yang berkomunikasi saling berjauhan. Selain itu kegiatan berbasis belajar jarak jauh ini erintegrasi dengan layanan TIK lainnya: sambil melakukan komunikasi daring, Anda dapat memanfaatkan layanan TIK lainnya untuk mendukung pelaksanaan dan kelengkapan komunikasi tersebut. Contoh layanan yang dapat digunakan seperti berbagi layar, presentasi, dan dokumen. Meningkatkan intensitas berkomunikasi: komunikasi daring mendorong orang yang biasanya diam di dunia nyata, menjadi aktif saat berkomunikasi di dunia maya. Meningkatkan partisipasi: dengan terbukanya jalur komunikasi, akan semakin banyak orang yang dapat berpartisipasi dalam diskusi.

Proses pembelajaran jarak jauh ini juga bisa dapat :

1. Meningkatkan kadar intraksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau

- instruktur.
2. Memungkinkan terjadinya intraksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*)
 3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).
 4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

b. Faktor Penghambat atau Kelemahan

Selain keunggulan, komunikasi daring juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut.

1. Dr Rose Mini Agoes Salim

Psikolog Universitas Indonesia (UI) ini mengatakan, penerapan pembelajaran daring terkendala banyak hal, baik dari kompetensi gurunya, orang tua, maupun infrastruktur pendukung. Masih banyak orang tua yang tidak mempunyai kepiawaian yang memadai, akibatnya anak kesulitan dalam mengerjakan tugas dari gurunya, belum lagi internetnya. Peserta didik harus membiasakan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama berlangsungnya wabah virus COVID-19 di tanah air. Guru bisa menggunakan platform-platform pembelajaran daring tertentu dan bisa membantu anak sehingga anak tidak merasa tidak tatap muka dengan gurunya. Memerlukan perangkat khusus, dalam pelaksanaannya, komunikasi daring memerlukan adanya hardware, software. Terlalu banyak informasi yang tidak penting, dalam komunikasi daring, seringkali informasi yang didapat menjadi terlalu banyak, sehingga membuat bingung si penerima. Menyita konsentrasi, melakukan komunikasi daring tidak pada tempat dan waktu yang tepat, dapat mengabaikan atau menunda hal yang lain, bahkan membahayakan orang lain maupun diri sendiri.

2. **Mary Lyn Stoll**

Mendefinisikan komunikasi daring sebagai berbagai macam komunikasi antar individu atau antar organisasi yang terjadi melalui internet. Selain memiliki beberapa kelebihan, komunikasi daring juga memiliki beberapa kekurangan. Adapun kekurangan komunikasi daring diantaranya adalah :

a) Komunikasi Dilakukan Secara Tertulis Atau Teks

Komunikasi yang dilakukan secara daring pada umumnya dilakukan secara tertulis atau berdasarkan teks. Dalam artian bahwa kita harus mengetik sebagian besar percakapan atau apa yang ingin kita katakan. Berbagai media sosial, forum, situs jejaring sosial, blog, atau pesan instan umumnya didasarkan atas komunikasi tertulis atau berdasarkan teks.

Bagi mereka yang kurang terbiasa menggunakan keyboard atau tidak terbiasa mengekspresikan dirinya melalui tulisan, komunikasi daring sangatlah menyusahkan. Karena semua percakapan harus diketik, maka kita tidak akan mengetahui apa yang menjadi penekanan karena dalam komunikasi daring tidak ada penekanan suara sebagaimana halnya dalam komunikasi yang dilakukan secara langsung. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya salah pengertian atau kesalahpahaman mengenai sesuatu yang dibicarakan.

b) Tidak Adanya Komunikasi Nonverbal

Dalam komunikasi daring, kita tidak dapat melihat atau menunjukkan komunikasi nonverbal sebagaimana yang selalu kita lakukan dalam komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Salah satu fungsi komunikasi nonverbal sebagai penegas komunikasi verbal tidak dapat kita temui melalui komunikasi

daring. Dengan demikian kita tidak dapat mengetahui apakah salah satu pihak sedang serius, sedih atau bercanda.

c) Tidak Ada Kontak Fisik

Dalam komunikasi daring, tidak terjadi kontak fisik sebagaimana halnya dalam komunikasi yang dilakukan secara langsung. Hal ini dikarenakan komunikasi dilakukan melalui media internet yang tidak memungkinkan penggunaannya untuk bertemu dan berbicara secara langsung.

Dari uraian dan kajian teori ini, faktor penghambat atau kelemahan proses daring didominasi pada kesiapan semua komponen untuk menjalankan program yang ada. Mulai dari tenaga kependidikan, guru, siswa, orangtua dan prasarana yang mendukung. Pancaran signal satelit hanya batasan waktu, sedangkan kemampuan penguasaan internet harus dimiliki dan dimengerti. Tujuannya tidak lain keberhasilan proses pendidikan pembelajaran dalam jaringan. Kemampuan dan minat ingin belajar untuk mengetahui adalah kunci utama dalam kegiatan belajar mengajar.

Disisi lain, Sadirman A.M berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi jika seseorang yang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. (sadirman, 1988, 76). Menurut *Crow and Crow* yang dikutip oleh Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, kegiatan, benda dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Selain itu, Djaali juga mengutip pendapat Holland yang mengatakan bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, minat terhadap suatu benda atau hal-hal lainnya (Djali, 2012, 121-122). Meski perdamaian secara global merupakan hal yang sangat sulit dipahami (Obiekezie, 2015). Negara yang memiliki keragaman agama telah mendatangkan banyak konflik mulai dari konflik terkecil antar warga negara ke tingkat nasional antara suku dan suku bahkan negara dengan negara (Zulkarnain, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan Penelitian Deskriptif Pendekatan Kualitatif menggunakan pengumpulan data dengan kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka-angka. Setelah mendapatkan data-data penelitian deskriptif kualitatif akan dilakukan analisis berdasarkan teori dan ketentuan yang ada sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan ataupun ucapan yang diperoleh langsung dari wilayah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Adapun sumber data yang peneliti maksud dalam penelitian ini nantinya dapat berupa data kualitatif sebagai data primer dan sekunder.

1. Data primer

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya (Zulfajri, 2006, 238) Data ini berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara peneliti dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadist, guru Fiqih, orangtua siswa sebanyak 10 orang, siswa 10 orang, kepala sekolah dan seksi madrasah pada Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Bengkulu Selatan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder ini berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan

atau yang tidak dipublikasikan(Sugiono, 2015, 98) Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti interkasi pada aplikasi, absen dan data nilai siswa.

A. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan empat macam teknik pengumpulan data:

1. Metode Observasi.

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan indera pendengaran(Sugiono 2015, 98) Tujuan penggunaa metode ini peneliti akan mengamati dan sekaligus ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring), baik kepada guru, siswa dan kepala sekolah MIN I Bengkulu Selatan. Sehingga nantinya penulis akan dapat memperoleh data yang lebih lengkap , tajam dan sampai pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh berlangsung.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2015, 317) Metode wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara agar lebih terarah dan tidak melebar.Wawancara secara mendalam dilakukan dengan guru, kepala sekolah, orang tua, siswa, seksi madrasah pada Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Bengkulu Selatan.Supaya nantinya hasil penelitian yang diambil sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya yang benar-benar terjadi dan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Bengkulu Selatan. Mulai dari sistem yang ada dalam rangka melaksanakan kebijakan yang tertuang pada surat edaran (SE) Menteri Agama tentang proses dan mekanisme belajar pada masa merebaknya virus covid-19 ini.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari atau mengenali hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, presentasi, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Melalui metode ini akan menghasilkan gambaran umum, sejarah berdirinya, visi dan misi, kurikulum, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya(Sugiono, 2015, 98). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah teknik pengmpulan data dengan cara memanfaatkan sumber-sumber tertulis yang ada, baik berupa laporan, diktat maupun dokumenlainnya yang relevan dengan penelitian untuk mengumpulkan data-data guna melengkapi tabel yang memuat seluruh komponen yang ada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Bengkulu Selatan (BS), berikut semua dokumen yang ada kaitannya dengan kegiatan dan proses pembelajaran melalui sistem dalam jaringan (Daring), yang tengah berlangsung saat ini di tengah wabah virus covid-19.

Adapaun kisi-kisi instrument penelitian meliputi observasi seputar kondisi yang terjadi pada proses pembelajaran, mulai kesiapan wali murid dan siswa serta sarana pendukung, begitu juga dengan tenaga pendidik atau gurunya. Untuk wawancara lebih fokus kepada penggalian informasi mengenai apa saja pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran daring. Sementara dokumentasi mencari dan melihat dokumen pendukung seperti prasarana dan media pembelajaran.Misalnya hasil dan nilai siswa, dokumen tugas yang diberikan guru.

B. Teknik Analisa Data

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada(Sugiono, 2015, 330) Triangulasi ini, peneliti akan mengakumulasikan pendapat dari beberapa subjek. Teknik ini juga digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh

dari hasil observasi, wawancara/ *interview*, dengan melihat dokumen-dokumen yang ada. Jika terdapat kesamaan terhadap data yang diperoleh maka peneliti akan mengambil kesimpulan secara langsung.

Akan tetapi jika terdapat perbedaan, maka akan dilakukan analisis secara keseluruhan agar diperoleh data yang konsisten, tuntas dan pasti. Dalam triangulasi ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Triangulasi Metode atau Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

b) Triangulasi Sumber

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Metode analisis data ini penulis mengolah data-data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan deskriptif analitik. Analisis deskripsi disini adalah melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang pendukung dan penghambat proses pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring). Peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiono, 2015, 337)

Langkah-langkah yang dilakukan adalah

(a). Koleksi Data

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi.

(b). Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyederhanakan atau melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiono, 2015, 338)

(c). Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran sistem dalam jaringan (Daring).

(d). *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah data tersaji dalam bentuk teks yang bersifat naratif, kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat belajar dalam jaringan (Daring) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Bengkulu Selatan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiono, 2015, 345)

Hasil kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga pada kesimpulan penelitian ini menjawab permasalahan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat belajar dalam jaringan (Daring) pada siswa MIN I Bengkulu Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana pembelajaran berbasis dalam jaringan di MI ?

Dari uraian dan penjelasan dilihat sumber keterangan dokumentasi, observasi dan wawancara kepada sumber penelitian maka dapat digambarkan bahwa pembelajaran berbasis dalam jaringan di MI berjalan sebagaimana ketentuan yang ada. Penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan itu masih dalam tarap pembelajaran biasa, yakni dengan cara menggunakan beberapa aplikasi yang tersedia seperti aplikasi whatsapp, meeting zoom. Kemudian dalam tataran proses belajar adakalanya guru menyampaikan materinya dengan terlebih dahulu menghubungi siswanya melalui handphone.

Untuk di MIN 1 Bengkulu Selatan pembelajaran berbasis dalam jaringan yakni dengan cara menggabungkan siswa dalam satu aplikasi yang utuh selanjutnya guru menyampaikan materinya. Namun untuk pelaksanaan yang terjadi sebagaimana acuan hasil wawancara kegiatan masih didominasi penguasaannya oleh guru dan orangtua. Terlihat dari persiapan sebelum kegiatan berlangsung, ditambah adanya ketidakmampuan anak dalam mengakses jaringan internet. Dalam pelaksanaan pembelajaran didukung penuh kegiatan aplikasi whatsapp, karena video call yang dilakukan dinilai lebih mudah dan gampang untuk diterapkan daripada zoom meeting yang perlu proses update data menyeluruh.

Proses pembelajaran sistem dalam jaringan di MIN I Bengkulu Selatan masih menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada dan tetap pada acuannya kebijakan pemerintah. Meskipun prasarana seperti media handphone dominasi sudah dimiliki orangtua wali. Namun, pada pelaksanaannya atau pada proses pembelajaran berlangsung masih banyak menemui kendala yang menyebabkan keterlambatan dalam interaksi antara anak dan guru.

Belajar sistem daring awalnya disenangi oleh siswa, karena ini menyenangkan dan menarik, namun seiring waktu berjalan merekapun jenuh ditambah lagi signal atau satelit pemancar yang tidak stabil dan selalu bermasalah. Langkah yang dilakukan pada daring ini yakni secara pribadi guru tidak jarang menghubungi siswa melalui hubungan seluler atau telephone. Memberikan tugas sekaligus menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan pada tataran tugas yang diberikan. Misalnya melalui pesan singkat Short message service (SMS). Materi disampaikan mulai halaman dan petunjuk untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Untuk pembelajaran yang ada biasanya adanya interaksi tugas yang diberikan. Kemudian tugas selanjutnya diserahkan kepada guru bidang studi secara terjadwal, pada momen ini guru kembali menjelaskan materi disertai mengecek tugas yang dikerjakan siswa. Tetap pada protokoler kesehatan, tugas yang diserahkan begitu juga dalam melaksanakan tugas yang lain.

Pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam menyiapkan sumber daya manusia guna membekali masa depan generasi penerus bangsa (Pristian, 2019). Pendidikan seharusnya lebih banyak pada proses pengolahan sikap (akhlak) peserta didik, keberhasilan pendidikan bukan lagi pada orientasi kognitif dengan ukuran angka-angka (Priyanto, 2020). Pendidikan bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh manusia atau peserta didik (Palahudin, 2020). Esensi pendidikan Islam telah digariskan di dalam Al-Qur'an (Aly, 2020). Pendidikan akhlak merupakan latihan jiwa dan raga yang menghasilkan manusia berakhlak mulia untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat sebagai hamba Allah (Yanti, 2020).

Dapat digambarkan pelaksanaan proses belajar dalam jaringan masih berjalan apa adanya. Penggunaan aplikasi meeting zoom dan video call jalan terbaik meskipun pada proses ini membutuhkan biaya yang tinggi khususnya pada ranah paket atau kouta data internet. Dua guru mata pelajaran Fiqih dan Alquran hadist dalam menyampaikan materinya pada proses daring lebih kepada penugasan hafalan yang sebelumnya sudah diberikan. Mulai dari praktik berwudhu, niat dan gerakan shalat hingga hafalan surah dan ayat-ayat pilihan dalam Al-quran. Hasilnya dikemas ada yang dikirim langsung, ada

juga yang diserahkan melalui dokumen tertentu sehingga guru selanjutnya memindahkan data tersebut ke dokumen bisa jadi ke handphone atau ke perangkat laptope.

Sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah pada kelas daring di MIN I Bengkulu Selatan ini dengan beberapa metode ada yang penugasan langsung, ada juga yang melalui akses jaringan. Kenapa demikian karena antara titik dan peta lokasi masing-masing siswa berbeda ada yang dengan kedekatan satelit kuat, sementara rumah dengan jarak yang jauh ditambah lapisan-lapisan yang menutupi signal membuat proses terganggu.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat belajar Daring di MI ?

Mengacu kepada hasil wawancara, dokumen dan observasi di lapangan dan terhadap sumber yang diterima, diketahui ada beberapa factor pendukung dan penghambat proses daring berlangsung.

Untuk pendukung, kegiatan ini secara serentak dilakukan hamper di seluruh sekolah. Sehingga masing-masing sekolah tidak tabu dan kaget. Selanjutnya terdapatnya akses internet jaringan di masing-masing sekolah. Kemudian dalam satu desa atau kecamatan akses satelit hamper mudah untuk didapat sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran. Belum lagi dukungan pemerintah yang sebagian ada alokasi kouta untuk pulsa ruang belajar. Guru memegang peranan yang sangat penting. Sebagai komponen yang bertanggung jawab secara langsung terhadap perkembangan belajar siswa (Martoni, 2019)

Sementara untuk penghambat, kegiatan daring ini masih didominasi pada masih susah dan kurangnya akses signal. Kerap matinya jaringan listrik di desa kecamatan. Kondisi ini membuat perangkat pembelajaran seperti medianya dalam hal ini handphone tidak dapat berfungsi. Belum lagi kemampuan orangtua dalam mengoperasikan internet. Dampaknya masih membutuhkan orang lain, karena yang menjadi objek belajar adalah anak-anak SD kelas 2 yang sebagian mereka belum memahami dengan baik cara mengoperasikan internet melalui aplikasi zoom maupun whatsapp.

Mendengar kata-kata daring untuk tahun 2020 ini bukanlah hal yang tabu dan baru lagi, ini semua dilatarbelakangi upaya untuk pemutusan mata rantai virus corona. Proses daring jelas dihadapkan dengan berbagai persoalan yang membuat komponen pendidikan merasa terganggu. Alasannya, karena kondisi ini secara tiba-tiba dan belum pernah diterapkan sebelumnya, sehingga masing-masing masih perlu pembelajaran yang disiplin.

Hambatan atau faktor yang mempengaruhi tercapainya proses daring ini dengan baik berada pada komponen media yang dimiliki. Media itu yakni akses handphone atau prangkat lunak lainnya seperti laptope ataupun noote book disertai aplikasi tambahan yang diinginkan. Tiga hal ini mesti menjadi point terpenting atas terselenggaranya proses daring. Mulai siswa mampu menggunakan atau mengoperasikan aplikasi yang terprogram. Belum lagi guru dan orangtua harus peka dan mengetahui sistem yang sedang berjalan. Jika orangtua dan anak tidak dapat mengoperasikan sebagaimana media dan perangkat yang digunakan dan dipilih, maka tidak dapat ikut dalam kegiatan belajar.

Faktor lain, susahnya metode dalam memantau hasil evaluasi yang digunakan khususnya pada penugasan diluar materi hafalan pada anak. Misalnya penugasan pada materi-materi tentang Al-quran Hadist dan Fiqih yang mengandung penilaian kognitif. Jujur, soal dan materi yang diberikan belum dapat dipantau secara detail siapa yang mengerjakan tugas yang diberikan.

Komponen sekolah masih belum mampu memberikan prasarana yang detail dan lengkap untuk penggunaan aplikasi tertentu yang dapat memantau secara langsung pengerjaan tugas yang dilakukan siswa. Belum lagi berbicara seputar akses internet yang terkadang lebih banyak loadingnya daripada akses berjalan. Cuaca dan kondisi iklim

juga tidak kalah pentingnya harus menjadi perhatian bersama komponen sebagai syarat berjalannya pembelajaran yang baik. Hujan deras disertai angin dan petir jelas membuat akses internet terganggu, seluler tidak dapat berfungsi.

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis dalam jaringan di MIN I Bengkulu Selatan Penerapan pembelajaran berbasis dalam jaringan itu masih dalam tarap pembelajaran biasa, yakni dengan cara menggunakan beberapa aplikasi yang tersedia seperti aplikasi whatsapp, meeting zoom. Kemudian dalam tataran proses belajar adakalanya guru menyampaikan materinya dengan terlebih dahulu menghubungi siswanya melalui handphone. Untuk di MIN 1 Bengkulu Selatan pembelajaran berbasis dalam jaringan yakni dengan cara menggabungkan siswa dalam satu aplikasi yang utuh selanjutnya guru menyampaikan materinya.

Faktor pendukung dan penghambat belajar Daring di MIN I Bengkulu Selatan untuk pendukung, kegiatan ini secara serentak dilakukan hampir di seluruh sekolah. Sehingga masing-masing sekolah tidak tabu dan kaget. Selanjutnya terdapatnya akses internet jaringan di masing-masing sekolah. Sementara untuk penghambat, kegiatan daring ini masih didominasi pada masih susah dan kurangnya akses signal. Kerap matinya jaringan listrik di desa kecamatan. Belum lagi kemampuan orangtua dalam mengoperasikan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer. "Akar Orientasi Keagamaan dalam Pemikiran Pendidikan Islam". *At-Ta'lim*, Vol. 19, No. 2, (2020): 445-463. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/>
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN *Bekerjasama dengan DEPAG RI, NU, MUI dan DMI*. 2008. *Membangun Keluarga Sehat&Sakinah*, Jakarta : Mitra Abadi.
- Budiningsih, Asri. 2002. *Teori-Teori Belajar*, Bandung: Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mujiono, 1985. *Belajar*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Djaali, 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaman Satori Dan Aan Komariyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- F.Yaqin, Abi M. 2010 *Mendidik Secara Islami Mengoptimalkan Pemberian Imbalan & Hukuman Untuk Menunaikan Tanggung Jawab Dalam Mendidik*, Jombang : Lintas Media.
- <http://elarning.gunadarma.ac.id/index.php/Diakses> tanggal 14/04/2020
- [https://slideplayer.info/slide/3015260/ diakses tanggal 14/04/2020](https://slideplayer.info/slide/3015260/)
- <https://www.msroziq.web.id/2019/01/pengertain-dan-jenis-komunikasi-dalam.html><https://slideplayer.info/slide/3015260/>
- Istiqomah, Umi. 2004. *Merawat dan Mendidik Anak, Sejak Pemilihan Jodoh, Janin Dalam Kandungan, Hingga Anak Berusia 7 Tahun*, Sukoharjo : PT.Widya Duta Grafika.
- J.Wlodkowski Raymond dan Judith H.Jaynes, 2004. *Motivasi Belajar*, Jakarta: Cerdas Pustaka.
- John W. Creswell, 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khotimah. " Religious Harmony and Government in Indonesia". *Jurnal Ushuluddin* Vol. 23 No. 1, Juni (2015): 96-107.
- Martoni, Andrizal, Helbi Akbar. "Penerapan Teknik Mengklarifikasi Nilai (Value Clarification Technique) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 2 Januari-Juni (2019): 93-101. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/>
- M. Zulfajri, 2006. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia", Jakarta : Aneka Ilmu.
- Mohammad, Asrori. 2007. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.

- Obiekezie, Eucharia Obiageli, Alexander Essien Timothy. "Fostering Ethnic and Religious Harmony through Classroom Language Experiences". *Journal of Education and Practice*, Vol.6, No.25, (2015): 55-61. www.iiste.org
- Palahudin, dkk. "Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 1 Juli-Desember (2020): 1-11. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai>
- Pristian, Dhendi, Muh. Hambali. "Strategi Guru Madrasah Meningkatkan Mutu Pembelajaran Era Disrupsi di Kediri". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 2 Januari-Juni (2019): 113-124. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/>
- Priyanto, Adun. "Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No. 2 Januari-Juni (2020): 80-89. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai>
- Supendi, Pepen, Palah, Aan Hasanah. "Development of Character Education Models in Madrasah Through the Establishment of the Tahajud Prayer". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2, Desember (2020): 101-118. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jpai/index>
- S, Nasution. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S.Nasution, 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadirman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*, Jakarta: CV.Rajawali.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Surya, Mohamad. 2015. *Psikologi Guru Konsep dan Apilkasi*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung :Remaja Rosda Karya.
- Syarifuddin,Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* Jakarta : Gema Insani.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pegembangan dan Pembinaan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia.*
- Wawancara dengan Harmaini.S.Pd.I (Kepala MIN Betuangan), 14 April 2020*
- Wiyani, Novan Ardy. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yanti, Nova. "Peranan Remaja Masjid Muslimin dalam Implementasikan Pendidikan Akhlak di RW 07 Kelurahan Babussalam Duri". *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, Vol. 2, No. 2, Juli (2020): 199-206. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse>
- Zulkarnain, Samsuri. "Religious Leaders and Indonesian Religious Harmony". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 251, (2018): 93-96. <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Copyright Holder :
© Diasti, K (2021).

First Publication Right :
© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

